

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan cara agar seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Pengetahuan dapat mengubah seseorang mencapai taraf hidup yang lebih baik. Perlu di ketahui pendidikan adalah membentuk setiap orang mempunyai keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang cukup. Mempunyai etika dan perilaku yang perlu di miliki setiap individu agar dalam proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan profesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan sangatlah penting bagi umat manusia, dalam Islam pun pendidikan sangat amat di anjurkan oleh sebab itu surah yang pertama turun adalah surah tentang pendidikan, yaitu surah al-Alaq 1-5, yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional , 2003. Hal. 1

<sup>2</sup> Al-qur'an, Surah al-Alaq juz 1-5

Menurut Tafsir menjelaskan bahwa pada hakikatnya pendidikan itu merupakan aspek yang kembali pada diri kita sendiri, lingkungan tempat tinggal, dan guru sebagai pengajar.<sup>3</sup> Sedangkan Nurkholis mengartikan pendidikan itu sebagai suatu proses diri pada keseimbangan dan kesempurnaan jiwa dan raga dalam masyarakat.<sup>4</sup> Jadi pendidikan itu kembali kepada diri yang bisa mengontrol dan melakukannya.

Pendidikan membutuhkan sosok yang dapat bertanggung jawab, sosok guru bukan hanya bertugas mengajar, melainkan juga amanahnya sebagai orang tua serta tanggungjawab di masyarakat, bangsa, serta agama.<sup>5</sup> Orang yang paling bertanggung jawab dan berperan penting kepada siswa ketika berada di sekolah adalah guru. Bahkan ada yang beranggapan bahwa seorang guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Itulah tanggung jawab setiap guru.

Guru Agama Islam juga sangat mengemban peran penting di dalam sekolah. GPAI mempunyai tugas mengajarkan ilmu agama kepada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat memahami ilmu agama yang di ajarkan oleh GPAI.<sup>6</sup> Mengenai itu semua kuncinya GPAI mempunyai budi pekerti luhur.

---

<sup>3</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 2

<sup>4</sup> Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1. No.1, November 2013, hal. 25

<sup>5</sup> Abdul Hamid, Guru Profesional, *Jurnal Al-Falah* , Vol. 17. No. 32. 2017, hal. 275

<sup>6</sup> M. Saekan Muchith, Guru PAI Yang Profesional, *Jurnal Quality*, Vol.4. No. 2. 2016, hal. 225

Era globalisasi saat ini berdampak pada perilaku peserta didik yang kurang baik di sekolah maupun di lingkungannya. Kehidupan dapat terganggu akibat perilaku yang dilakukan. Misalnya pada lingkungan sekolah, tidak patuh terhadap tata tertib, cara menghormati gurunya juga kurang baik, bahkan cenderung memilih-milih guru yang ia sukai. Hal tersebut terjadi di MTs NU Slorok Garum Blitar pada wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Slorok Garum Blitar tentang perilaku siswa siswi mayoritas baik, namun ada beberapa siswa yang kurang baik perilakunya. Misalnya dengan bapak/ ibu guru mereka pilih-pilih perilakunya tercermin jika ada guru yang dia senangi bersikap baik, sebaliknya jika ada guru yang tidak dia senangi bersikap acuh. Keterlambatan pada saat masuk sekolah juga sering dialami oleh beberapa siswa yang menonjol, sering telat pada saat sekolah alasan mereka di antaranya yaitu selain sekolah juga bekerja demi mencukupi kebutuhannya. Selain itu keterlambatan siswa juga disebabkan karena keasikan main game online atau wifian.

Furqan menegaskan bahwa terdapat faktor penyebab rendahnya pendidikan seperti pendidikan yang mengutamakan pengetahuan intelektual dibanding pengetahuan tentang karakter, dan juga lingkungan yang kurang mendukung dalam pembangunan karakter baik.<sup>7</sup> Penerapan nilai-nilai karakter dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan guru dalam mendidik siswa-

---

<sup>7</sup> Umayah dan Siti Ningsih, Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tangerang, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10. No. 2. 2016, hal. 131

siswinya. Sudah selayaknya pendidikan karakter di tekankan dalam pendidikan.

Pembangunan karakter sangat penting bagi bangsa. Salah satu tujuan pendidikan karakter yaitu mengembangkan perilaku terpuji dan kebiasaan nilai nilai yang tercantum di dalamnya.<sup>8</sup> Serta diharapkan pendidikan karakter dapat memperbaiki perilaku peserta didik yang kurang baik di sekolah maupun masyarakat. Suatu pendidikan merupakan wahana pembinaan dan pengembangan karakter yang di lakukan dengan menggunakan pengembangan budaya dalam satuan pendidikan, pelaksanaan ekstrakurikuler, serta pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan satuan pendidikan.<sup>9</sup>

Kegiatan di MTs NU Slorok Garum Blitar untuk menujung pendidikan karakter sudah cukup baik misalnya dalam ekstrakurikuler ada pramuka, tari, PMR, hasta karya serta SBQ. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga dapat menanamkan nilai nilai karakter seperti kedisiplinan, kreatif, mandiri, peduli sosial, religius, tanggung jawab, dll. Selain kegiatan ekstrakurikuler, setiap hari seluruh siswa siswi MTs NU Slorok Garum Blitar diwajibkan melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah, hari selasa rabu dan kamis sehabis sholat dhuha membaca surat waqiah serta rutin istigosah pada hari kamis.

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang mentransfer ilmu pengetahuan dalam aspek keagamaan, nilai dan norma untuk membentuk suatu

---

<sup>8</sup> Nopan Omeri, Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9. No. 3, Juli 2015, hal. 467

<sup>9</sup> *Ibid.*, Hal. 10

sikap, dan mencetak kepribadian manusia yang akhlakul karimah. Melalui sosok guru agama yang dipandang baik bagi masyarakat di harapkan mampu menciptakan kondisi peserta didik yang bermoral dan berkarakter. Pembelajaran PAI terpecah menjadi beberapa mata pelajaran, yakni Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, SKI, dan Fiqih.

Guru Agama Islam mempunyai hubungan yang erat dalam tingkah laku siswanya , terlebih guru Aqidah Akhlak. Dilihat dari kesesuaian materi yang di ajarkan merupakan contoh dari perilaku sehari-hari. Misalnya dalam pelajaran yang berkaitan dengan sifat-sifat terpuji dan tercela. Guru Aqidah Akhlak harus dapat mengaitkan sifat sifat tersebut dengan keseharian peserta didik dan memberi contoh hukuman bagi perilaku tercela, serta hikmah dari perilaku terpuji. Serta guru Aqidah Akhlak dapat memberi motivasi kepada siswa berupa pencegahan perilaku yang kurang baik dalam sekolah.

Salah satu kunci keberhasilan program pengembangan karakter pada satuan pendidikan adalah keteladanan dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Keteladanan bukan sekedar sebagai sekedar sebagai contoh bagi peserta didik, melainkan juga sebagai penguat moral bagi peserta didik dalam sikap dan berperilaku.<sup>10</sup> Adapun contoh dari nilai-nilai pendidikan karakter yang di lakukan MTs NU Slorok Garum Blitar seperti nilai religius, nilai toleransi, nilai kedisiplinan, dan nilai tanggung jawab. Empat nilai tersebut yang akan peneliti cari tahu strategi yang di lakukan guru Aqidah Akhlak.

---

<sup>10</sup> *Ibid...*

Sebab keempat nilai tersebut peneliti tertarik karena menurut guru Aqidah Akhlak MTs NU Slorok nilai tersebutlah yang paling menonjol.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs NU Slorok Garum Blitar terlihat strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya Bapak Moh. Hasan salah satu guru Aqidah Akhlak pada pembelajarannya menyelipkan beberapa contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, selain itu beliau juga memberikan keteladanan dan nasehat yang di berikan di luar pembelajaran maupun di dalam pembelajaran seperti mencontohkan nilai-nilai kebaikan di sekitar, melakukan pendekatan kepada peserta didik yang kurang baik. Melihat fenomena yang ada di MTs NU slorok Garum Blitar masih ada siswa yang kurang mematuhi aturan dari sekolah.

Selain dari segi perilaku, sarana dan prasarana dapat menunjang. MTs NU Slorok memiliki sarpras yang cukup. Misalnya mempunyai mushola yang menunjang ibadah, lab. Komputer dipergunakan juga, LCD, dan lainnya. Semua sarpras yang dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan yang lebih baik. Mempengaruhi siswa-siswi dalam konsentrasi belajarnya.

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter perlu di ajarkan lebih dalam. Hal ini merupakan tugas yang tidak gampang untuk GPAI terlebih guru pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam menangani beraneka ragam perilaku siswa-siswi di sekolah. Serta dapat mengurangi terjadinya dampak dari perilaku yang kurang baik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti ingin lebih

mendalami persoalan semacam ini, sehingga mengambil judul penelitian:

**Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa di MTs NU Slorok Garum Blitar.**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan pendidikan karakter di MTs NU Slorok Garum Blitar ?
2. Bagaimana hambatan dan solusi strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan pendidikan karakter di MTs NU Slorok Garum Blitar ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelian di atas, maka tujuannya adalah:

1. Untuk memaparkan strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan pendidikan karakter di MTs NU Slorok Garum Blitar.
2. Untuk memaparkan hambatan dan solusi strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan pendidikan karakter di MTs NU Slorok Garum Blitar.

**D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

- a) Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengetahuan bagaimana

meminimalisir perilaku yang kurang baik siswa di MTs NU Slorok Garum Blitar.

b) Kegunaan Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah MTs NU Slorok Garum Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan strategi pembelajaran pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter yang lebih baik untuk masa depan.

2. Bagi Guru MTs NU Slorok Garum Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih strategi yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

3. Bagi Perguruan Tinggi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh IAIN Tulungagung, sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk tercapainya pendidikan yang religius.

4. Bagi pihak lain

Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang serupa.

5. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan pola pikir dan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan tugas akhir.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Konseptual**

#### **a. Strategi**

Strategi bisa dikatakan sebagai ilmu dan seni yang memakai keahlian sumber energi serta area secara efisien. Ada 4 faktor dalam penafsiran strategi, diantaranya yaitu keahlian, sumber energi, area, serta tujuan.<sup>11</sup> Maka dari keempat hal tersebut sangat berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan.

#### **b. Guru**

Kata guru dalam bahasa Arab disebut mu'alim dan dalam bahasa Inggris disebut teacher itu memang memiliki arti yang sederhana, yakni guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>12</sup> Adapun dalam kaitannya dengan pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan pengajaran, pemahaman, pendidikan dan pemahaman tentang ilmu-ilmu keagamaan.

---

<sup>11</sup> Ayu Astrio, Strategi Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Jombang, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 02. No. 03. 2015, hal. 953

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 222

c. Aqidah Akhlak

Aqidah adalah suatu pegangan diyakini orang, baik dalam bentuk kepercayaan maupun lainnya. Aqidah sejatinya merupakan landasan terpenting umat Muslim. Oleh karena itu, inilah prinsip-prinsip dasar keyakinan yang harus dimiliki agar dapat di jadikan titik dukungan dalam perilakunya sehari-hari.<sup>13</sup> Sedangkan Akhlak, secara etimologis akhlaq (bahasa arab) berarti tabiat atau budi pekerti. Berasal dari kata *khalafa* yang artinya menciptakan.<sup>14</sup> Telah disimpulkan akhlak adalah sifat yang mendarah daging disebabkan oleh kebiasaan yang mengarah pada tindakan tanpa berpikir.

d. Pendidikan

Menurut UU sisdiknas tahun 2003, pendidikan ialah:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan profesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>15</sup>

e. Karakter

Pengertian karakter berawal dari bahasa Yunani *kharakter* asal muasal kata *kharassein* artinya mengukir/ ukiran. Sedang dari bahasa latin diartikan sifat kejiwaan/ tabiat/ watak.<sup>16</sup> Disimpulkan bahwa sifat yang telah melekat pada diri seseorang.

---

<sup>13</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 110-111.

<sup>14</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hal. 1.

<sup>15</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional , 2003. Hal. 1

<sup>16</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.36

## 2. Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Pendidikan karakter Siswa di MTs NU Slorok Garum Blitar” adalah strategi Guru untuk membangun nilai-nilai melalui pendidikan karakter siswa. Guru Aqidah Akhlak adalah salah satu opsi untuk membangun nilai-nilai pendidikan karakter dengan kompetensi yang dimilikinya.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami skripsi ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang ada :

**Bagian awal:** halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran,

**Bab I Pendahuluan.** Terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Adapun fungsinya adalah untuk menertibkan dan mempermudah pembahasan karena hubungan antara sub-sub sangatlah erat kaitannya dengan yang lain dan mengandung arti yang saling berkaitan.

**Bab II Kajian pustaka.** Membahas mengenai a) Deskripsi teori yaitu Strategi, guru, aqidah akhlak, nilai-nilai karakter. b) Hasil penelitian

terdahulu. c) Pradigma Penelitian. Adapun fungsi bab II ini adalah sebagai dasar pengetahuan ilmiah yang sangat memerlukan penyusunan secara sistematis dan metedis, karena ini merupakan jembatan yang akan menghasilkan bukti-bukti yang konkrit terhadap obyek yang hendak diteliti.

**Bab III Metode Penelitian.** Tentang pemaparan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian.** Pemaparan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan terdiri dari dua sub bab pokok pembahasan. Yaitu, latar belakang objek dan paparan data.

**Bab V Pembahasan.** Peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian yang tertera dalam hasil laporan penelitian. Pembahasan hasil penelitian disusun, disesuaikan, dan di analisis berdasarkan kecocokan antara temuan di lapangan dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

**Bab VI Kesimpulan dan Saran.** Kesimpulan sebagai pengertian terakhir yang diambil berdasarkan pemahaman sebelumnya baik secara teoritis maupun praktis. Saran dikemukakan sesuai dengan permasalahan demi perbaikan atau sebagai sumbangan pemikiran dari penulis.